

SKRIPSI
**MAKNA TATO SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI
NONVERBAL**

**Studi Etnografi Tato di Kecamatan Siberut Selatan,
Kabupaten Kepulauan Mentawai**



Disusun oleh :

**Esmat Wandra Sakulok
NIM. 1071650035**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2018**



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang – Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Esmat Wandra Sakulok
No. Induk Mahasiswa : 1071650035
Program Studi/Peminatan : Ilmu Komunikasi / Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal (Studi Etnografi di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)
Diajukan Sebagai : Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia

TELAH DISETUJUI UNTUK DISIDANGKAN

Jakarta, 5 Oktober 2018

Pembimbing

(Dr. Chontina Siahaan., SH., M.Si.)

Kaprodi,

(Singgih Sasongko, S.I.P., M.Si.)



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Esmat Wandra Sakulok
NIM : 1071650035
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi/Peminatan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat

Menyatakan bahwa laporan penelitian ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari orang lain. Saya setuju, karya ilmiah ini di *up-load* pada pusat informasi yang lebih luas dan umum serta menjadi referensi bagi yang memerlukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Oktober 2018





PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Esmat Wandra Sakulok
NIM : 1071650034
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi/Peminatan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat

Dengan ini saya menyatakan, bahwa :

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Hak Bebas Royalti noneksklusif atas laporan penelitian saya yang berjudul **“Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal”**.
2. Universitas Kristen Indonesia Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Saya bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Indonesia Jakarta segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.





**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Esmat Wandra Sakulok
No. Induk Mahasiswa : 1071650035
Program Studi/ Peminatan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : **Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal (Studi Etnografi Tato di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)**

Diajukan Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia

TELAH DIUJI

Jakarta, 17 Oktober 2018

Pembimbing,

(Dr. Chontina Siahaan, SH., M.Si.)

Dekan,

(Angel Damayanti, S.Sos., M.Si., M.Sc.)



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur -13630
Telp. (021) 8092425, 8009091, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage : <http://www.uki.ac.id>

HASIL SIDANG SKRIPSI

Nama mahasiswa : Esmat Wandra Sakulok
Nomor Induk Mahasiswa : 1071650035
Program Studi/Peminatan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat

**TELAH MENEMPUH SIDANG SKRIPSI DAN MENYELESAIKAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Berjudul :
**“Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal (Studi Etnografi di
Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)”**

Dan dinyatakan LULUS, dengan Nilai/Predikat :

77.31/A-/SANGAT MEMUASKAN

Jakarta, 22 Oktober 2018

Ketua Sidang/Pengaji I,

Singgih Sasongko, S.I.P., M.Si.

Pengaji II,

Formas Juitan Lase, S.Sos., M.I.Kom.

Pengaji III/Pembimbing

Dr. Chontina Siahaan, SH., M.Si

Dekan,

Angel Damayanti, Ph.D.



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

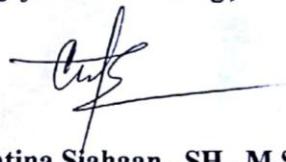
LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Esmat Wandra Sakulok
No. Induk Mahasiswa : 1017650035
Program Studi/ Peminatan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal (Studi Etnografi Tato di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)

Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari tim penguji dalam sidang skripsi sebagaimana tertulis dalam hasil sidang skripsi pada **17 Oktober 2017**.

Jakarta, 22 Oktober 2018

Penguji II/Pembimbing,



(Dr. Chontina Siahaan., SH., M.Si.)

Penguji III,



(Formas Juitan Lase, S.sos., M.I.kom)

Ketua Sidang/Penguji I,



(Singgih Sasongko, S.IP., M.Si.)



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur - 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230 / Fax. (021) 8093948
Homepage: <http://www.uki.ac.id>

LEMBAR PENYERAHAN CD-ROM

**“Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal”
(Studi Etnografi Tato di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan
Mentawai)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, isi CD-ROM Laporan Penelitian sama
dengan revisi akhir.

Jakarta, 22 Oktober 2018

(Esmat Wandra Sakulok)

Menyetujui:
Pembimbing,

(Dr. Chontina Siahaan, SH., M.Si.)

Ketua Program Studi,

Singgih Sasongko, SIP, M.Si.

SKRIPSI

“Makna Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Nonverbal
*(Studi Etnografi Tato di Kecamatan Siberut Selatan,
Kabupaten Kepulauan Mentawai)“*



Esmat Wandra Sakulok (1071650035)

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kristen Indonesia

“Setiap pengalaman yang tidak dinilai baik oleh dirinya sendiri ataupun orang lain akan tinggal menjadi sesobek kertas dari buku hidup yang tidak punya makna.

Padahal setiap pengalaman tak lain daripada fondasi kehidupan”

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pemaknaan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Non-Verbal”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Angel Damayanti, M.Si., M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia.
2. Bapak Singgih Sasongko, SIP., M.Si selaku Dosen dan Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Kristen Indonesia.
3. Ibu Dr. Chontina Siahaan, SH., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan masukan hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
4. Bapak Ir. SM. Doloksaribu, M.Ing selaku orangtua yang tidak pernah lelah memberikan semangat kepada saya sejak pertama hadir di UKI sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yugianti Sulaiman, MA., yang tidak pernah berhenti memberikan *suport* dan doa agar saya semangat dan selesai dengan baik.
6. Bapak Dandy Sendayu Noron, S.sos selaku orangtua/wali saya selama di UKI yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing saya. *Surak Sabau* (terima kasih banyak) atas segalanya!!
7. Seluruh Dosen yang pernah mengajarkan saya selama di bangku perkuliahan. Terima kasih banyak atas ilmu dan pengetahuannya.

8. Keluarga besar saya Sakulok – Sakatsilak di Desa Saibi Samukop, terutama orangtua dan adik-adik terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
9. Istri-ku Susy Magdalena, yang selalu setia mendampingi dan memberikan dukungan sampai skripsi ini selesai.
10. *Kanda* Andre Satoko, yang telah memberikan dukungan baik secara finansial maupun doa.
11. Ibu Linda Burman Hall – University of Kalifornia, Santa Cruz, yang telah memberikan dukungan baik secara finansial dan doa semasa saya aktif di bangku perkuliahan.
12. Teman baik-ku Stephane Senn di kota Strabourg Prancis yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan finansial maupun doa.
13. Saudara dan teman baik-ku: Durga Tattoo, Lauren Sakailoat dan rekan-rekan yang tergabung dalam IMMJ (Ikatan Mahasiswa Mentawai Jakarta) dan FORMMA (Forum Mahasiswa Mentawai Sumbar). *Masurak Bagatta* (Terima Kasih)!!
14. Perpustakaan Universitas Kristen Indonesia yang telah membantu penulis mendapatkan bahan dan informasi.
15. Para tetua adat dan *sikerei* serta rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berada di Siberut, *Masurak Bagatta*!!

Sebagai akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari terhadap kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran.

Jakarta, 8 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Sidang Skripsi	ii
Pernyataan Orisinalitas Laporan Penelitian	iii
Pernyataan Publikasi Laporan Penelitian	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Hasil Sidang Skripsi	vi
Lembar Perbaikan Skripsi	vii
Lembar Penyerahan CD-ROM.....	viii
Halaman Motto	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xviii
Abstrak Bahasa Inggris	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
A.1. Kajian Penelitian Terdahulu	12
A.2. Definisi Komunikasi	14
A.3. Komunikasi Non-verbal.....	16
A.4. Fungsi Komunikasi Non-verbal.....	18
A.5. Pengertian Makna	19
A.6. Definisi Tato	20
A.7. Hubungan Tato Masyarakat Mentawai Dalam Komunikasi Nonverbal.....	21
B. Kerangka Teori.....	27
B.1 Teori Interaksi Simbolik	27
B.2 Teori Etnografi.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Metode Pengambilan Informan.....	36
E. Sumber Data.....	37
E.1. Data Primer	37
E.2. Data Sekunder.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F.1.	Observasi – Partisipasi.....	39
F.2.	Wawancara.....	40
F.3.	Analisis Dokumen.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	42
H.	Teknik Interpretasi Data.....	43
I.	Keabsahan Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN

A.	Profil Informan.....	46
B.	Arti Tato Tradisional Mentawai Menurut Tetua Adat dan <i>Sikerei</i>	53
C.	Alasan Memakai Tato Tradisional Mentawai Menurut Tetua Adat dan <i>Sikerei</i>	55
C.1	Warisan Budaya Leluhur.....	55
C.2	Adat Budaya dan Profesi.....	57
D.	Pemaknaan Tato Tradisional Mentawai Menurut Tetua Adat dan <i>Sikerei</i>	59
D.1.	Motif Tato Tradisional Mentawai Sebagai Bentuk Komunikasi Non-Verbal	59
D.2.	Makna Motif Tato Tradisional Mentawai Dalam Hubungan Interaksi Simbolik Masyarakat Mentawai	62

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Informan Pertama (Aman Gebak Kunen Sabaggale)	47
Gambar 2 Informan Kedua (Aman Boroi Ogok Sakaliou)	49
Gambar 3 Informan Ketiga (Aman Masindere Saguruk).....	50
Gambar 4 Informan Keempat (Teu Marereiket)	51
Gambar 5 Informan Kelima (Aman Aila Sabaggale)	52
Gambar 6 Tato Tradisional Mentawai Sebagai Profesi <i>Sikerei</i> & Pemburu....	59
Gambar 7 Motif Tato Tradisional Sebagai Tanda untuk Mengenali Wilayah atau Asal Suku	61
Gambar 8 Motif Tato Tradisional Mentawai yang Terdapat pada Bagian Tubuh.....	65
Gambar 9 Tato Tradisional Mentawai Sebagai Simbol Pakaian	66
Gambar 10 Diskusi Dengan Aman Gebak Kunen	134
Gambar 11 Diskusi Dengan Aman Boroi Ogok Sakaliou	137
Gambar 12 Diskusi Dengan Aman Masindere Saguruk	139
Gambar 13 Diskusi Dengan Teu Marereiket	141
Gambar 14 Diskusi Dengan Aman Aila Kunen Sabaggale	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara.....	75
1.1 Wawancara 1	75
1.2 Wawancara 2	80
1.3 Wawancara 3	84
1.4 Wawancara 4	88
1.5 Wawancara 5	92
Lampiran 2 <i>Open Coding</i>	97
1.1 <i>Open Coding</i> 1	97
1.2 <i>Open Coding</i> 2	104
1.3 <i>Open Coding</i> 3	110
1.4 <i>Open Coding</i> 4	116
1.5 <i>Open Coding</i> 5	121
Lampiran 3 <i>Axial Coding</i>	127
Lampiran 4 <i>Selective Coding</i>.....	134
Lampiran Observasi	140

ABSTRAK

- A. Esmat Wandra Sakulok (1071650035)
B. FISIPOL/IImu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
C. xix + 71 Halaman + 5 Lampiran
D. 34 buku + 2 tesis + 5 web
E. Dr. Chontina Siahaan., SH., M.Si.
F. Pemaknaan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Non-Verbal (Studi Etnografi Tentang Tato di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai)

Tato dalam suku Mentawai disebut dengan ‘*titi*’ yang memiliki fungsi sebagai simbol komunikasi non-verbal melalui motif tato yang ditorehkan pada tubuh orang Mentawai. Bagi suku Mentawai tato merupakan simbol keseimbangan dan keharmonisan manusia dengan alam yang sarat akan makna yang terhubung dengan kepercayaan leluhur ‘*Arat Sabulungan*’. Suku Mentawai menganggap bahwa tato tradisional Mentawai merupakan simbol identitas jati diri suku yang menjelaskan asal suku atau wilayah, status sosial dalam masyarakat yang menunjukkan tato seorang tetua adat atau seorang *sikerei* berbeda dengan tato yang berprofesi sebagai pemburu, bentuk ekspresi seni yang menganggap tato sebagai pakaian abadi yang akan dibawa mati. Dari realitas ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam penelitian yang berjudul “Pemaknaan Tato Sebagai Bentuk Komunikasi Non-Verbal (Studi Etnografi Tentang Tato di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai).”

Landasan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang “mengapa masyarakat Mentawai menggunakan tato sebagai bentuk komunikasi non-verbal dan bagaimana masyarakat Mentawai memaknai tato?” adalah teori komunikasi non-verbal, interaksi simbolik dan etnografi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi melalui observasi partisipasi dan wawancara dengan informan (tetua adat dan juga *sikerei*).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara personal orang Mentawai memakai tato tradisional Mentawai karena anjuran orang tua yang bersifat turun-temurun dalam sebuah kehidupan keluarga di Mentawai. Secara umum, untuk menceritakan pengalaman hidup, pekerjaan atau profesi melalui motif tato yang ditorehkan pada tubuh sebagai simbol atau tanda, ciri khas orang Mentawai yang membedakan orang Mentawai dengan orang lain. Tato tradisional Mentawai dimaknai sebagai penghormatan kepada alam melalui motif tato yang ditoreh pada tubuh merupakan representasi dari bentuk alam, pakaian abadi orang Mentawai yang bisa dibawa sampai mati dan juga dimaknai sebagai simbol kedewasaan; kemandirian; kekuatan serta kebijaksanaan.

ABSTRACT

- A. Esmat Wandra Sakulok (1071650035)
- B. FISIPOL/Communication Studies /Public Relations
- C. xix + 71 Pages + 5 Attachments
- D. 34 books + 2 theses + 5 webs
- E. Dr. Chontina Siahaan., SH., M.Si.
- F. The Meaning of Tattoo as a Form of Non-Verbal Communication
(Ethnographic Study of Tattoos in South Siberut District, the Regency of Mentawai Island)

Tattoo in the Mentawai tribe is called "titi" which has a function as a symbol of non-verbal communication through tattoo motifs inscribed on the people of Mentawai's body. For the Mentawai tribe, tattoo is a symbol of human balance and harmony with the nature, which is full of meaning connected with the ancestral belief of "Arat Sabulungan". The Mentawai tribe considers that traditional Mentawai tattoo is a symbol of ethnic identity that explains ethnic origin or territory, social status in society that shows an indigenous elder or a *sikerei*'s tattoo is different from a hunter's tattoo, an expression of art that considers tattoos as eternal clothing that will be taken to death. From this reality, researchers are interested in studying further in a study entitled "The Meaning of Tattoos as a Form of Non-Verbal Communication (Ethnographic Study of Tattoos in the District of South Siberut, Mentawai Islands District)."

The theoretical basis used to answer the problem of "why does the Mentawai community use tattoos as a form of non-verbal communication, and how does the Mentawai community interpret tattoos?" is a theory of non-verbal communication, symbolic interaction and ethnographic. The method used is qualitative with an ethnographic approach through observation of participation and interviews with informants (traditional elders and also *sikerei*).

The results of the study revealed that Mentawai people personally used traditional Mentawai tattoos because of their parents' suggestions, given hereditarily in a family life in Mentawai. In general, it is to tell about life experiences, work or profession through a tattoo motif that is inscribed on the body as a symbol or sign, the Mentawai characteristic distinguishes Mentawai people from others. Mentawai traditional tattoos are interpreted as a tribute to nature through a tattoo motif that is inscribed on the body. It is a representation of the natural form, eternal clothing of the Mentawai people who can be brought to death and also interpreted as a symbol of maturity; independence; strength and wisdom.